

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.¹ Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.² Dengan demikian peneliti akan memperoleh data secara langsung di lapangan, peneliti melakukan pencarian data di SMP 4 Kudus (di kelas dan di mushola sekolah) dan di rumah peserta didik berkaitan dengan pembentukan karakter religiusnya.

Pendekatan kualitatif deskriptif cocok digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku atau dokumen.³ Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan pada kondisi alamiah atau langsung ke sumber data.⁴ Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan yang alamiah atau keadaan sebenarnya yang dialami oleh objek penelitian melalui observasi dan wawancara, selain itu juga pengamatan peneliti sendiri yang ada di SMP 4 Kudus dan di rumah peserta didik.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP 4 Kudus, yang berada di Jl. Dewi Sartika No. 14, Singocandi, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Selain itu peneliti juga mengadakan penelitian di rumah peserta didik yaitu yang beralamat di Ds. Peganjaran 03/04, Kec. Bae, Kab. Kudus. Guna mendapatkan data mengenai pembentukan karakter religius peserta didik.

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 22.

³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 21.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada pendekatan kualitatif yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu penelitian. Subyek yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah I di SMP 4 Kudus.
2. Guru PAI di SMP 4 Kudus.
3. Peserta didik di SMP 4 Kudus
4. Wali murid peserta didik di SMP 4 Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti saat berada dilapangan yaitu menggunakan sumber data yang dapat diperoleh dari data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subyek penelitian yaitu apa saja yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti pada saat dilapangan.⁵ Sumber data bisa berupa sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti, yaitu dengan cara wawancara dan observasi di lapangan.⁶ Yaitu data diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah I, Guru PAI, peserta didik di SMP 4 Kudus dan wali murid.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Sumber data sekunder berupa buku-buku, maupun arsip-arsip yang ditemukan di tempat penelitian dan orang lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15-16.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti peneliti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁸ Adapun tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan, selain itu orang-orang yang berpartisipasi. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah dan peneliti juga mengamati orang tua peserta didik pada saat mendampingi anaknya dalam menjaga sholat lima waktunya, pendampingan agar mereka disiplin sholatnya dan pendampingan pada saat mengerjakan tugas daring.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.⁹ Peneliti menggunakan teknik yang digunakan kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan orang yang diwawancarai.¹⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Wakil kepala sekolah I
Peneliti menanyakan tentang kebijakan sistem zonasi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP 4 Kudus.
- b. Guru PAI
Peneliti menanyakan tentang pembentukan karakter religius dengan adanya kebijakan sistem zonasi sekolah di SMP 4 Kudus.

⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 48.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

- c. Peserta didik
Peneliti menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam pembentukan karakter religiusnya.
- d. Wali murid
Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya dirumah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius anaknya.

Wawancara dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah I dan guru PAI di kantor guru, ruang rapat kecil di SMP 4 Kudus sedangkan dengan peserta didik dan wali murid mengadakan wawancaranya dirumah masing-masing peserta didik dan wali murid di dukuh Gedang Sewu RT: 03 RW: 04 Pegunungan, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Alat yang digunakan peneliti pada saat wawancara di lapangan yaitu alat tulis untuk menuliskan apa saja yang penting untuk ditulis berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik dan handphone untuk memotret peneliti dengan narasumber pada saat wawancara,

F. Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa yang digunakan peneliti dalam melakukan pengujian keabsahan data agar memperoleh data yang lengkap, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka hubungan antara narasumber dan peneliti semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹¹ Perpanjangan pengamatan dilakukan selama penelitian dilakukan. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti dapat memperoleh gambaran secara cermat, terperinci, dan mendalam tentang pembentukan karakter religius peserta didik dengan adanya dampak kebijakan sistem zonasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-187.

sekolah. Selanjutnya perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti karena adanya perpanjangan pengamatan peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh dari pengecekan pada sumber data itu asli atau bahkan tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh kebenarannya sudah pasti dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Selain itu dalam meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh, juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, supaya data yang di peroleh peneliti lebih dapat dipercaya. Selain itu, juga dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang telah diteliti, sehingga akan peneliti bisa tau apakah penelitiannya itu benar atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti agar hasil penelitiannya itu dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, dengan meningkatkan ketekunan peneliti maka mengecek secara keseluruhan dari hasil data yang diperoleh secara seluruhan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara paling populer ditempuh untuk mengawal kesahihan data penelitian. Triangulasi sering di istilahkan *cross-check*. Jadi triangulasi adalah pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan atau dari situasi yang berbeda dan waktu yang berbeda.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

¹³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76-77.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Cara yang dilakukan adalah melakukan pengecekan data. Peneliti mengecek data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada 4 atau sumber dengan pertanyaan yang sama seperti wawancara yang sebelumnya, yakni wakil kepala sekolah I, guru PAI, peserta didik dan wali murid SMP 4 Kudus.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan proses memeriksa data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti memeriksa kebenaran data dengan mewawancarai sumber data yang lain. Sehingga data yang diperoleh peneliti teruji kebenarannya.

b. Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu dalam proses memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di tanggal 18 Agustus 2020. Setelah beberapa hari kemudian peneliti menemui narasumber dipagi hari dan berbincang-bincang mengenai topik yang telah ditanyakan sebelumnya. Narasumber memberikan jawaban yang sama, maka hal tersebut menandakan bahwa data yang diperoleh teruji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan atas data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah pengumpulan datanya, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

Dengan demikian data yang diperoleh peneliti sangat banyak dan sangat bervariasi.¹⁴

Peneliti mendapatkan data di tempat penelitian berupa pembentukan guru terhadap karakter religius peserta didik, penanaman keluarga dalam penumbuhan karakter religius peserta didik di rumah, kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di sekolah maupun di rumah, interaksi peserta didik dengan guru dan dengan keluarga di rumah, pelaksanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religiusnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, karena data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang didapatkan, maka akan semakin lebih lengkap data yang didapatkan.¹⁵

Hal-hal penting dalam mereduksi data terkait dengan pembentukan karakter religius dibentuk melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, interaksi peserta didik dengan guru, orang tua, dan masyarakat dan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan serta hasil pembentukan karakter religius peserta didik.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Maka yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

Dalam memahami bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik dengan adanya dampak

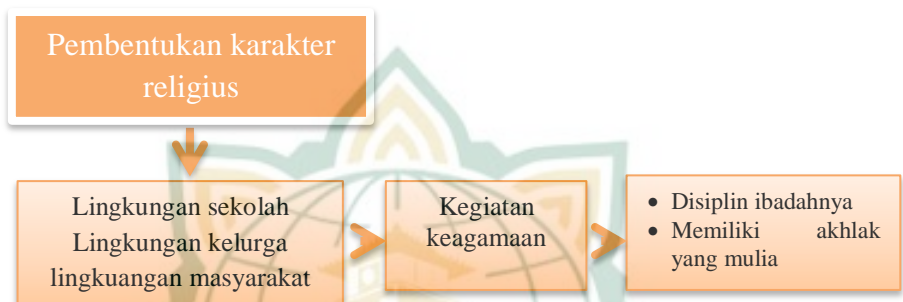
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

kebijakan sistem zonasi sekolah dibutuhkan strategi yang cocok dalam pembentukan karakter religiusnya. Sehingga terbentuk karakter religius yang ada dalam diri peserta didik.

Gambar 3.1.
Skema Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik



Penjelasan dari skema diatas yaitu pembentukan karakter religius peserta didik dibentuk melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius. Dengan adanya wabah COVID-19 pada saat ini pembelajaran dilakukan dirumah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring, maka peran lingkungan keluarga melalui orang tua sangat penting dalam mengawasi dan memantau anaknya melakukan kegiatan pembelajaran daring dan dalam pembentukan karakter religius anaknya dirumah, sehingga hasil dari pembentukan karakter religius akan tampak pada diri peserta didik dalam kesehariannya, seperti memiliki akhlak yang mulia dan selalu disiplin ibadahnya terutama harus tepat waktu sholatnya dan menjaga sholatnya agar tidak ada yang tertinggal.

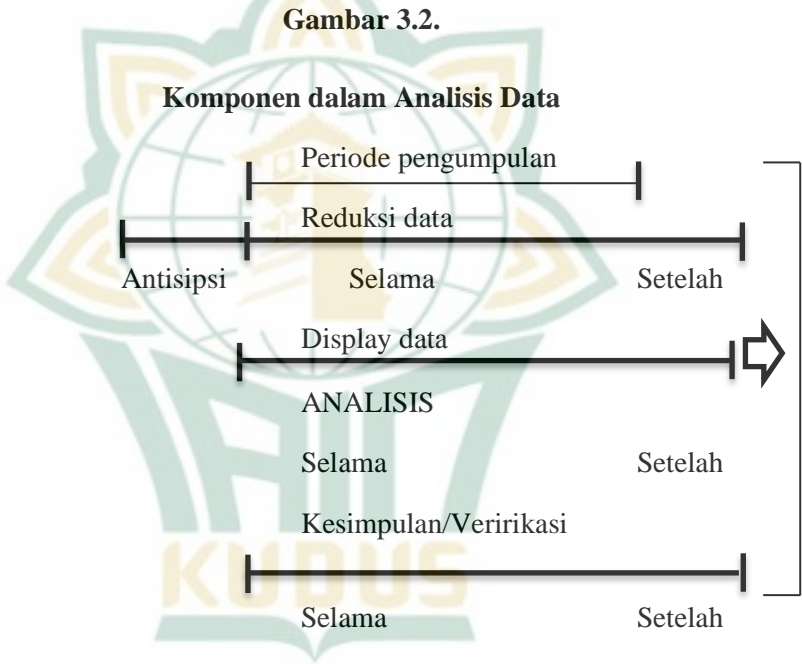
4. Verifikasi

Langkah ketiga dalam, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang sifatnya yang masih sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷ Penulis melakukan verifikasi ini

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

diharapkan akan dapat menghasilkan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang dihasilkan tentunya pembentukan karakter religius peserta didik dengan adanya dampak kebijakann sistem zoansi sekolah. Dan tercapainya tujuan dari penelitian ini dilakukan oleh peneliti, yaitu diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:¹⁸



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.